BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri punggung bawah (NPB) merupakan gangguan otot rangka yang paling sering di antara gangguan otot rangka lainnya. NPB merupakan sindroma klinik yang ditandai dengan keluhan utama nyeri atau perasaan yang tidak enak di daerah tulang punggung bagian bawah (Sunarto 2005). NPB dapat dialami oleh siapapun dari segala usia, namun keluhan ini jarang dijumpai pada kelompok umur 0-10 tahun, hal ini mungkin berhubungan dengan beberapa faktor etiologi tertentu yang sering dijumpai pada usia yang lebih tua (Setiyohadi, 2005)

Berdasarkan *The Global Burden of Disease of 2010 Study*, dari 291 penyakit yang diteliti, *NPB* merupakan penyumbang terbesar kecacatan global. *Expert Musculoskeletal Group* menunjukkan bahwa NPB merupakan sepuluh beban penyakit dan cedera yang paling tinggi di dunia, dengan angka *Disability-Adjusted Life Years* (DALs) rata-rata lebih tinggi dari HIV, cedera lalu lintas, tuberkulosis, kanker paru-paru, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), dan komplikasi kelahiran preterm (Hoy D at al,2014).

Insidensi NPB di Amerika Serikat dan Kanada cukup tinggi dimana terdapat $\pm$ 80% orang dewasa pernah memiliki satu kali episode ini dalam hidupnya. Pada pekerja di Amerika Serikat prevalensi NPB dalam 1 tahun 25-40%. Dari hasil penelitian secara nasional yang dilakukan pada 14 kota di Indonesia oleh kelompok studi Nyeri Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI) tahun 2002 ditemukan 18,13% merupakan penderita NPB. Dan pada Penelitian *Community Oriented Program for Controle of Rheumatic Disease* (COPORD) di Indonesia menunjukkan 18,2% terjadi pada laki-laki dan 13,6% pada perempuan menderita NPB, sedangkan

studi populasi yang dilakukan pada daerah pantai pulau Jawa di Indonesia ditemukan insidensi 8,2% pada pria dan 13,6% pada wanita (Sri Maliawan, 2009).

NPB pada umumnya dimulai pada usia dewasa muda dengan puncak prevalensi pada kelompok usia 45-65 tahun dengan sedikit perbedaan berdasarkan jenis kelamin (University of Michigan Health System, 2007). NPB disebabkan oleh dua faktor yaitu: (1) faktor mekanik, dikarenakan kelainan anatomi yang berupa ketidaksamaan panjang tungkai, perubahan struktur tulang belakang, spondilitis, fraktur vertebra, (2) faktor nonmekanik, dikarenakan penyakit yang didapat seperti sindrom neurologis, osteoporosis, neoplasma, gangguan ginjal (Helmi, 2014). NPB juga dapat disebabkan oleh kegiatan kerja yang bersifat statis, seperti duduk lama, berdiri, mendorong, menarik beban,serta penggunaan peralatan yang tidak sesuai dengan pekerjaan sangat berpengaruh bagi kinerja (Bimariotejo, 2009).

Berdasarkan banyaknya angka kejadian nyeri punggung bawah, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis dengan judul “Gambaran Penderita Nyeri Punggung Bawah pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode Januari 2013-Desember 2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana gambaran penderita nyeri punggung bawah berdasarkan usia.
2. Bagaimana gambaran penderita nyeri punggung bawah berdasarkan jenis kelamin.
3. Bagaimana gambaran penderita nyeri punggung bawah berdasarkan pekerjaan.
4. Bagaimana gambaran penderita nyeri punggung bawah berdasarkan jenis penatalaksanaan.
5. Bagaimana gambaran penderita nyeri punggung bawah berdasarkan hasil ekspertise radiologi.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kejadian nyeri punggung bawah di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2013-Desember 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penderita nyeri punggung bawah pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2013-Desember 2015 berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, jenis penatalaksanaan, dan hasil ekspertise radiologi.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

I.4.1 Manfaat akademik :

- Memberikan wawasan kepada dunia akademis terutama bidang medis, mengenai gambaran penderita nyeri punggung bawah pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2013-Desember 2015.
- Memberikan informasi untuk penelitian yang akan datang.

I.4.2 Manfaat praktis :

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang gambaran dan angka kejadian nyeri punggung bawah sehingga dapat melakukan upaya pencegahan.

1.5 Landasan Teori

Nyeri punggung bawah merupakan sindroma klinik yang ditandai dengan keluhan utama nyeri atau perasaan yang tidak enak di daerah tulang punggung bagian bawah. Adapun faktor risiko dari NPB yaitu usia, pekerjaan, jenis kelamin, tegangnya postur

tubuh, obesitas, kehamilan, faktor psikologi dan beberapa aktifitas yang dilakukan dengan tidak benar seperti mengangkat barang yang berat dan duduk lama juga dapat menyebabkan nyeri pinggang (Jonaedi, 2005).

Chaffin (1979) dan Guo et al. (1995) menyatakan bahwa pada umumnya keluhan otot skeletal mulai dirasakan pada usia kerja, yaitu 25-65 tahun. Keluhan pertama biasanya dirasakan pada umur 35 tahun dan tingkat keluhan akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya umur. Pada saat umur mencapai 60 tahun, rerata kekuatan otot menurun sampai 20%. Pada saat kekuatan otot mulai menurun maka risiko terjadinya keluhan otot akan meningkat (Tarwaka,2004).

NPB banyak ditemukan pada perempuan, hal ini dihubungkan dengan fase menstruasi, menopause, dan kehamilan. Menopause menyebabkan kepadatan tulang berkurang akibat penurunan hormon estrogen sehingga memungkinkan terjadinya nyeri punggung bawah. (Sulistiana, 2011).

Pada aktifitas berat dan aktifitas dengan postur tubuh yang salah menyebabkan otot tidak mampu mempertahankan posisi tulang belakang torakal dan lumbal, sehingga *facet joint* lepas disertai tarikan dari samping, kemudian terjadi gesekan pada kedua permukaan faset sendi menyebabkan ketegangan otot di daerah tersebut setelah itu terjadi menimbulkan keterbatasan gesekan pada tulang belakang. Akibat yang ditimbulkan adalah gejala NPB, berupa nyeri, spasme otot tulang belakang torakolumbal dan keterbatasan gerakan punggung (Suharto, 2005).